

SUBJEK UMUM:
**KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT
KEPADA KEMATANGAN**

Berita Lima

**Aspek Meraja dari Hayat yang Matang
yang Terlihat dalam Kehidupan Yusuf**

Pembacaan Alkitab: Kej. 41:39-44, 51-52; 45:5-8; 47:14-23; 50:15-21

- I. Menurut pengalaman rohani, Yakub dan Yusuf adalah satu orang; Yusuf mewakili aspek meraja dari Israel yang matang, konstitusi Kristus dalam sifat matang Yakub; sebagai seorang saleh yang matang yang dikonstitusi dengan Kristus, Sang sempurna, Yakub meraja melalui Yusuf—Kej. 41:39-44; Ibr. 6:1a; Gal. 6:8; 5:22-23:**
- A. Aspek meraja yang dilambangkan oleh Yusuf adalah Kristus dikonstitusi ke dalam diri kita—4:19.
 - B. Yusuf, si “tukang mimpi” (Kej. 37:19), bermimpi bahwa, menurut pandangan Allah, umat-Nya adalah berkas-berkas gandum yang penuh hayat dan benda-benda angkasa yang penuh dengan terang (ayat 5-11); dua mimpi Yusuf (ayat 7, 9), keduanya dari Allah, menyingkapkan kepadanya pandangan ilahi Allah mengenai sifat, kedudukan, fungsi, dan sasaran umat Allah di bumi:
 - 1. Kita harus menggunakan “teleskop ilahi” untuk melihat melampaui waktu dan memandangi Yerusalem Baru, di mana tidak ada apa pun selain berkas-berkas gandum yang penuh dengan hayat dan bintang-bintang yang penuh dengan terang; karena itu, aspek meraja dari hayat yang matang tidak pernah berbicara secara negatif mengenai kaum saleh atau gereja—lih. 38:27-30; Mat. 7:1-5; 1 Ptr. 3:8-9.
 - 2. Mimpi Yusuf mengendalikan kehidupannya dan mengarahkan sikapnya; dia bersikap dengan begitu unggul dan luar biasa karena dia diarahkan oleh visi yang dia lihat dalam mimpinya (lih. Kis. 26:19); saudara-saudaranya melampiaskan amarah mereka (Kej. 37:18-31) dan menuruti hawa nafsu mereka (38:15-18), tetapi Yusuf menundukkan amarahnya dan menaklukkan hawa nafsunya (39:7-23), bersikap sebagai seberkas gandum yang penuh hayat dan bertingkah laku seperti bintang surgawi yang bersinar dalam kegelapan.
 - C. Kehidupan Yusuf di bawah visi surgawi adalah kehidupan Kerajaan Surga yang digambarkan dalam Matius 5—7; melalui menempuh kehidupan seperti itu, dia sepenuhnya dipersiapkan untuk memerintah sebagai raja; menurut undang-undang dasar kerajaan surgawi yang diwahyukan dalam pasal-pasal ini dalam Injil Matius, amarah kita harus ditundukkan, dan hawa nafsu kita harus ditaklukkan (5:21-32).
 - D. Aspek meraja dari hayat yang matang adalah kehidupan yang selalu menikmati hadirat Tuhan (Kis. 7:9); di mana hadirat-Nya ada, di sana ada otoritas, kuasa yang mengatur (Kej. 39:2-5, 21-23):
 - 1. Dalam hadirat Tuhan, Yusuf menjadi sejahtera oleh-Nya; ketika Yusuf mengalami perlakuan yang tidak baik, dia menikmati kesejahteraan Tuhan yang datang kepadanya di bawah kedaulatan Tuhan.

2. Dalam hadirat Tuhan, Yusuf dikasihi dengan berkat Tuhan di mana saja dia berada; ketika Yusuf menikmati kesejahteraan, dia dan orang-orang yang terlibat dengannya diberkati—ayat 4-5, 22-23.
- E. Meskipun mimpinya sendiri belum digenapi, Yusuf memiliki iman dan keberanian untuk menafsirkan mimpi dua orang temannya dalam penjara (40:8); pada akhirnya, Yusuf dibebaskan dari penjara secara tidak langsung melalui perkataannya dengan iman sewaktu menafsirkan mimpi juru minuman (41:9-13), dan dia dibawa ke takhta secara langsung melalui perkataannya yang dengan berani menafsirkan mimpi Firaun (ayat 14-46); pembebasan dan otoritas ini keduanya datang kepadanya melalui perkataannya:
1. Andrew Murray pernah mengucapkan perkataan seperti ini: minister Firman yang baik harus selalu memministrikan lebih dari apa yang telah dia alami; ini berarti kita harus berbicara lebih menurut visi daripada menurut penggenapan visi.
 2. Bahkan jika visi kita belum digenapi, kita masih harus membicarakannya kepada orang lain; waktunya akan tiba ketika visi kita akan digenapi; mimpi Yusuf pada akhirnya digenapi melalui dia menafsirkan mimpi juru minuman.
 3. Kita jangan berbicara menurut perasaan kita tetapi menurut visi surgawi; kita adalah orang-orang yang memiliki visi, pelihat, akan ekonomi kekal Allah, jadi kita harus berbicara menurut kemutlakan kebenaran ekonomi-Nya—Kis. 26:16-19.
- F. Jika kita memperhidupkan Kristus, kita akan membawa hayat atau maut di mana saja kita berada (2 Kor. 2:14-16); bagi juru minuman, Yusuf membawakan pemulihan; bagi juru roti, dia membawakan eksekusi (Kej. 41:12-13).
- G. Jika kita mencari Tuhan, Dia akan menaruh kita ke dalam “penjara bawah tanah”; tanpa penjara bawah tanah, kita tidak bisa naik ke takhta; kita jangan menjadi orang yang “gagal di penjara bawah tanah”; kita harus tinggal di penjara bawah tanah sampai kita lulus dan menerima mahkota—Ef. 3:1; 4:1; Yak. 1:12.
- II. Yusuf sebagai dahan yang berbuah lebat (Kej. 49:22) melambangkan Kristus sebagai taruk (Yes. 11:1-2) untuk percabangan keluar Allah melalui kaum beriman-Nya sebagai ranting-ranting-Nya (Yoh. 15:1, 5); dalam Kejadian 49:22, mata air menandakan Allah, sumber kesuburan (Mzm. 36:10; Yer. 2:13), dan ranting-ranting yang menjalar ke tembok menandakan bahwa kaum beriman Kristus sebagai ranting-ranting-Nya menyebarkan Kristus melewati setiap batasan, memperbesar Dia dalam segala keadaan (Flp. 1:20; 4:22; Flm. 10):**
- A. Dalam dia menerima kemuliaan dan pemberian-pemberian dalam penobatannya, Yusuf melambangkan Kristus, yang menerima kemuliaan (Ibr. 2:9) dan pemberian-pemberian (Mzm. 68:19; Kis. 2:33) dalam kenaikan-Nya (Kej. 41:42);
1. Cincin, pakaian, dan kalung emas menggambarkan pemberian-pemberian yang Kristus terima dalam kenaikan-Nya ke surga, di mana pemberian-pemberian itu Dia berikan kepada gereja—ayat 42:

- a. Cincin meterai menandakan Roh Kudus sebagai meterai di dalam dan di atas kaum beriman Kristus—Kis. 2:33; Ef. 1:13; 4:30; lih. Luk. 15:22.
 - b. Pakaian menandakan Kristus sebagai keadilanbenaran objektif kita bagi pembenaran kita di hadapan Allah (1 Kor. 1:30; lih. Mzm. 45:9, 13; Luk. 15:22) dan sebagai keadilanbenaran subjektif kita yang diperhidupkan dari kita sehingga kita bisa dilayakkan untuk berbagian dalam pernikahan Anak Domba (Flp. 3:9; Mzm. 45:15; Why. 19:7-9).
 - c. Kalung emas menandakan kecantikan dari Roh Kudus yang diberikan bagi ketaatan yang diekspresikan dalam ketundukan (lih. Kis. 5:32); leher yang mengenakan kalung menandakan tekad yang telah ditaklukkan dan ditundukkan untuk menaati perintah Allah (Kej. 41:42; lih. Kid. 1:10; Ams. 1:8-9).
2. Menurut urutan pengalaman rohani, pertama-tama kita menerima pemeteraian Roh bagi keselamatan; kemudian kita menerima pakaian keadilanbenaran dan mulai memperhidupkan Kristus (Gal. 2:20; Flp. 1:20-21a); agar kita memperhidupkan Kristus, leher kita harus mengenakan kalung, tekad kita harus ditaklukkan dan ditundukkan, oleh Roh Kudus.
- B. Setelah dibangkitkan dari penjara maut dan dibawa masuk ke dalam kedudukan kenaikan, Yusuf menikahi Asnat, yang menggambarkan gereja yang diambil dari dunia Kafir selama penolakan Kristus oleh bangsa Israel (Kej. 41:45); Yusuf memberi nama anak sulungnya Manasye (berarti “membuatnya lupa”) dan memberi nama anak keduanya Efraim (berarti “berbuah dua kali”); Yusuf berkata, “Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku dan kepada rumah bapakku,” dan “Allah membuat aku mendapat anak [dua kali] dalam negeri kesengsaraanku” (ayat 51-52).

III. Catatan kehidupan Yusuf adalah wahyu tentang pemerintahan Roh itu, sebab pemerintahan Roh itu adalah aspek meraja dari kaum saleh yang matang; pemerintahan Roh itu (kehidupan meraja dalam hayat, berada di bawah larangan dan pembatasan hayat ilahi dalam realitas Kerajaan Allah) lebih tinggi daripada aspek lain dari Roh itu—Rm. 5:17, 21; 14:17-18; lih. 2 Kor. 3:17-18; 2 Tim. 4:22; Why. 4:1-3:

- A. Meskipun Yusuf penuh dengan perasaan dan kepekaan insani terhadap saudara-saudaranya, dia tetap menjaga dirinya dengan semua perasaannya di bawah pemerintahan Roh itu; dia berurusan dengan saudara-saudaranya secara sadar, bijaksana dan dengan kearifan, mendisiplinkan mereka menurut kebutuhan mereka untuk memperlengkapi mereka dan membangun mereka agar mereka dapat menjadi satu umat kolektif yang hidup bersama sebagai kesaksian Allah di bumi; hayat yang dimanifestasikan dalam kisah Yusuf adalah hayat kebangkitan, yaitu hayat Allah—Kej. 42:9, 24; 43:30-31; 45:1-2, 24.
- B. Kehidupan Yusuf di bawah pembatasan Allah, satu gambaran dari kehidupan insani Kristus, memanifestasikan kematangan dan kesempurnaan hayat ilahi dan membawa masuk Kerajaan Allah—Yoh. 5:19, 30b; 7:16, 18; 14:10; Mat. 8:9-10.
- C. Sewaktu Yusuf menghadapi saudara-saudaranya, kita melihat bahwa dia menempuh kehidupan yang tenang, kehidupan yang sadar, dan kehidupan

yang arif dengan kasih bagi saudara-saudaranya itu—satu kehidupan yang menyangkal ego sebagai pelaksanaan dari kehidupan kerajaan—Kej. 45:24; Mat. 16:24; 2 Taw. 1:10; Yes. 30:15a; Flp. 1:9; 1 Tim. 5:1-2; 1 Tes. 3:12; 4:9; 2 Tes. 1:3; Rm. 12:10; 1 Yoh. 4:9; Ibr. 13:1.

- D. Orang yang paling berkuasa adalah orang yang memiliki kekuatan untuk tidak melakukan apa yang bisa dia lakukan—ini adalah penyangkalan diri yang riil dan memikul salib yang sejati—Mat. 16:24; lih. 26:53; 2 Kor. 2:12-16.
- E. Kesadaran Yusuf adalah bahwa Allah-lah yang mengirim dia ke Mesir; dalam Kejadian 50:20 dia berkata kepada saudara-saudaranya, “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan” (45:5, 7; 50:19-21; lih. 41:51-52); ini adalah realitas dari perkataan Paulus dalam Roma 8:28-29; Yusuf menerima semua yang telah saudaranya lakukan kepadanya sebagai sesuatu yang dari Allah, dan dia menghibur orang-orang yang telah bersalah kepadanya (Kej. 45:5-8; 50:15-21); sungguh dia memiliki kasih karunia yang luar biasa dan roh yang unggul!

IV. Karena Yusuf menderita dan menyangkal dirinya, dia mendapatkan kekayaan suplai hayat (*Kidung*, #465); untuk menerima makanan darinya sebagai lambang Kristus, orang-orang harus membayar empat macam harga: uang mereka, ternak mereka, tanah mereka, dan diri mereka sendiri—47:14-23; lih. Why. 3:18:

- A. Uang mewakili kenyamanan, ternak menandakan sarana kehidupan, dan tanah mewakili sumber daya; jika kita mau menerima suplai hayat dari Tuhan sebagai sang Penyalur, kita harus memberi Dia kenyamanan kita, sarana kehidupan kita, dan sumber daya kita; semakin banyak kita memberi kepada-Nya, semakin banyak suplai hayat yang akan kita terima dari-Nya.
- B. Pada akhirnya, untuk menerima bagian terbaik dari Tuhan, termasuk makanan untuk kepuasan dan benih untuk menghasilkan sesuatu bagi orang lain (Kej. 47:23), kita harus menyerahkan diri kita sendiri, setiap bagian diri kita, kepada-Nya (Im. 1:4).
- C. Ketika kita membayar harga tertinggi dengan menyerahkan setiap bagian diri kita kepada-Nya, kita menikmati bagian terbaik dari kenikmatan atas Kristus.

V. Berkat universal atas Yusuf rampung dalam Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru, di mana segala sesuatu akan menjadi baru sebagai berkat bagi Kristus dan orang-orang beriman-Nya—Kej. 49:25-26; Ul. 33:13-16; Why. 21:5:

- A. Transformasi adalah diubah secara metabolis dengan kebaruan hayat ilahi, kematangan adalah dipenuhi dengan kebaruan hayat ilahi yang mengubah kita, dan berkat adalah luapan hayat; akhir dari kehidupan Yakub bersama Yusuf adalah kehidupan berkat sebagai puncak bersinarnya dia—Ams. 4:18; Ibr. 11:21; Kej. 47:7; 48:15-16.
- B. Hanya Allah yang baru; apa pun yang dijauhkan dari Allah adalah usang, tetapi apa pun yang kembali kepada Allah adalah baru (2 Kor. 5:17); diperbarui berarti kembali kepada Allah dan memiliki sesuatu dari Allah ditaruh ke dalam kita sehingga kita dibaurkan dengan Allah dan esa dengan Allah bagi kehidupan Tubuh (4:16; Rm. 12:1-2).

- C. Rahasia menerima Allah sebagai berkat kebaruan kita adalah membawa segalanya kepada Allah dan membiarkan Dia masuk ke dalam segala sesuatu; berkat universal atas Yusuf berarti berkat ada di mana-mana; pujian kita mengalihkan segala sesuatu dari kutuk kejatuhan ke dalam berkat—Ef. 5:20; 1 Tes. 5:16-18.